



PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MA PLUS BURHANUL HIDAYAH KREMBUNG SIDOARJO

Mohammad Ainur Rozi¹, Fathur Rahman Alfa², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1masrozi900@gmail.com, 2fathurrahman.alfa@unisma.ac.id,

3kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The education of a child gets brilliant achievements with parents who only graduate from elementary school while children whose parents are highly educated are not even cared for in terms of education, it is because of the attention of parents and the motivations given to a child, as is the case in MA plus Burhanul Hidayah. The focus of the research discusses how the level of parents, how to motivate parents, and how the influence of parental education on students' motivation. To achieve this goal, the researcher used a descriptive quantitative approach. Researchers conducted observations, interviews, and distributed questionnaires. Here the researcher will collect data followed by scoring to find the value of the distribution of the questionnaire. Validation and reliability tests are used to determine whether there is a correlation between variables X and Y. Finally, to determine whether the regression coefficient is significant or not (in the sense that the X variable has or does not affect the Y variable), it is possible to test the hypothesis by comparing the significant value of 0.05. If the significant value is less than 0.05 then there is an effect between the X variable on the Y variable and vice versa.

Kata Kunci: *Parental Education, Learning Motivation, And Moral Aqidah Lessons.*

A. Pendahuluan

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya dimuka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Orang tua secara fisik mengajarkan keterampilan baru untuk anak bayinya, dari hanya dapat berbaring kemudian dapat miring terus dapat tengkurap, duduk, merangkak, berdiri dan akhirnya dapat berjalan, dapat makan dan minum sendiri tanpa harus disuapi.

Sardirman (2014: 75) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dibahas adalah keseluruhan motivasi psikologis siswa

untuk mengawali kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan orang tua akan semakin berperan dalam mendidik anak, sehingga motivasi belajar anak akan berkembang ke arah yang lebih baik.

Motivasi belajar siswa yang kuat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan mencapai hasil akademik terbaik. Siswa dengan semangat belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sartain (2005: 65) menggunakan kata *motivasi* dan *drive* untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan : pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan adalah faktanya/obyeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah “perangsang” (*intensive*).

Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua di MA Plus Burhanul Hidayah Krembung dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak. Karena itu orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya di dalam motivasi orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan memotivasi belajar. Untuk itu penanaman motivasi belajar sejak dini perlu ditanamkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi belajar siswa karena tidak sedikit dari peserta didik yang kurang motivasi untuk mendapat prestasi lebih.

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “ Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MA Plus Burhanul Hidayah Krembung Sidoarjo”

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif deskriptif yang merupakan sebuah data yang diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Selain itu penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian serta untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 80 siswa, sedangkan sampel dari penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yaitu kelas XI IPS dengan jumlah 40 responden. Kemudian instrumen penelitian yang merupakan hal yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga mampu melakukan analisis terhadap data tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk meneliti berupa Kuesioner (angket) dan wawancara. Teknik pemnumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisisioner.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, penskoran, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Di MA Plus Burhanul Hidayah Di Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya tingkat pendidikan orang tua di MA plus Burhanul Hidayah ini untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu untuk menambah motivasi belajar terutama dalam pelajaran aqidah akhlaq dengan persentase 40%.

Wasty & Hendiat (2012: 126) menjelaskan bahwa faktor yang paling menentukan ialah orang tua, faktor pendidik, seperti pembinaan yang telah diperolehnya, kemampuan, atau keterampilannya dalam melakukan tugas sebagai guru, kepribadiannya, atau falsafah hidup yang dianutnya, tujuan guru dalam melakukan tugas guru, teori belajar dan mengajar yang dianutnya. Semua itu akan memberikan cap pada pekerjaannya dan menentukan hasil pendidikan yang diberikan.

Tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu poin yang berpengaruh terhadap perkembangan. peserta didik. Kami membandingkan dua anak dengan jenjang pendidikan orang tua yang

berbeda. Ketika kedua orang tua sibuk bekerja, perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak menjadi kurang. Kurangnya perhatian ini juga bias berdampak pada minat dan motivasi anak untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Hal ini mengakibatkan perkembangan anak terhambat, ketika anak melihat orang tua bekerja dan tidak mendapat motivasi untuk belajar lebih giat maka anak akan kurang motivasinya. Tetapi ketika orang tua bisa membagi waktunya terutama untuk memberikan perhatian terhadap anak, maka perkembangan anak disadari atau tidak akan berkembang dengan baik.

2. Penerapan Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Di Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Plus Burhanul Hidayah Kelas XI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Penerapan Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Di Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Plus Burhanul Hidayah Kelas XI telah ditemukan dari analisis data yang didapatkan bahwa motivasi belajar siswa didapat dari berbagai model orang tua dalam *support* anaknya dalam hal belajar terutama di pelajaran akidah akhlaq.

Natawidjaya dan Moleong (2013: 79) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menguatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan suatu kebutuhan yang menjadi tujuan. Motivasi orang tua murid adalah suatu keinginan yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan demi memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya, atau dengan kata lain motivasi yang dilakukan tersebut merupakan dorongan yang memberinya alasan dalam melakukan suatu aktivitas.

Secara rinci dapat dikemukakan tiga aspek utama yang terkandung dalam motivasi yaitu motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seorang individu, motivasi itu ditandai dengan adanya dorongan efektif, dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Ketika anak disemangati, diberi *reward* ketika mendapat prestasi, dicukupi segala keperluan belajarnya maka anak akan termotivasi dan anak seperti mendapat penguatan positif dalam belajarnya, tidak menutup kemungkinan untuk orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah.

3. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Plus Burhanul Hidayah kelas XI

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Plus Burhanul Hidayah kelas XI adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Pendidikan Pesantren sebagai variabel independent dan prestasi belajar sebagai variabel dependen serta metode yang digunakan adalah metode enter.
2. besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,456. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,208 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Orang tua) terhadap variabel terikat (Motivasi belajar siswa) yaitu sebesar 45%.
3. Diketahui ini constant (a) sebesar 25,404 sedangkan nilai Pendidikan Orang tua (b/koefisien regresi) sebesar 0,412 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 25,404. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pendidikan orang tua (X) maka nilai konsisten Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 25,404. b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,412. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pendidikan Orang tua (X), maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,412.

Dengan koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Maka pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana adalah: Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hal tersebut sesuai dengan Riadi (2016: 158) menjelaskan bahwa untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel Y) maka dapat melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan lebih

kecil < dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar > dari 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

D. Kesimpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Plus Burhanul Hidayah kelas XI, sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya tingkat pendidikan orang tua di MA plus Burhanul Hidayah ini untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu untuk menambah motivasi belajar terutama dalam pelajaran aqidah akhlaq dengan persentase 40%. Tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu poin yang berpengaruh terhadap perkembangan. peserta didik. Kami membandingkan dua anak dengan jenjang pendidikan orang tua yang berbeda. Ketika kedua orang tua sibuk bekerja, perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak menjadi kurang. Kurangnya perhatian ini juga bias berdampak pada minat dan motivasi anak untuk mendapatkan prestasi yang tinggi Hal ini mengakibatkan perkembangan anak terhambat, ketika anak melihat orang tua bekerja dan tidak mendapat motivasi untuk belajar lebih giat maka anak akan kurang motivasinya. Tetapi ketika orang tua bisa membagi waktunya terutama untuk memberikan perhatian terhadap anak, maka perkembangan anak disadari atau tidak akan berkembang dengan baik. (2) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Penerapan Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Di Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Plus Burhanul Hidayah Kelas XI telah ditemukan dari analisis data yang didapatkan bahwa motivasi belajar siswa didapat dari berbagai model orang tua dalam *support* anaknya dalam hal belajar terutama di pelajaran aqidah akhlaq. Secara rinci dapat dikemukakan tiga aspek utama yang terkandung dalam motivasi yaitu motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seorang individu, motivasi itu ditandai dengan adanya dorongan efektif, dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Ketika anak disemangati, diberi *reward* ketika mendapat prestasi, dicukupi segala keperluan belajarnya maka anak akan termotivasi dan anak seperti mendapat penguatan positif dalam belajarnya, tidak menutup kemungkinan untuk orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah. (3) Diketahui ini constant (a) sebesar 25,404 sedangkan nilai Pendidikan Orang tua (b/koefisien regresi) sebesar 0,412 sehingga persamaan regresinya dapat

ditulis: $Y = a + bX$ Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 25,404. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pendidikan orang tua (X) maka nilai konsisten Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 25,404. b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,412. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pendidikan Orang tua (X), maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,412. Dengan koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Maka pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana adalah: Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

Daftar Rujukan

- Ambarwati, F.R., Nasution, N. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Masa Krisis Dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hamalik, Oemar (2003). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- (2009). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Mawarsih, Siska Eko. (2013). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. JUPE UNS, Vol. 1, No.3, Hal 1 s/d 13
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Natadwijaya. & Moleong, L.J. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1985.

- Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sanjaya, Hina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- UU No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.